

Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review

Abel Harapan*

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

*Corresponding author, email: abelharapan18@gmail.com

Riwayat artikel

Diajukan: 10 September 2025

Direvisi: 15 Oktober 2025

Diterima: 19 Oktober 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Kata kunci

Growth mindset

Hasil belajar

Strategi pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis dampak dan strategi implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah berbagai penelitian yang relevan dari tahun 2015 hingga 2025. Data dikumpulkan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap artikel ilmiah yang membahas hubungan antara *growth mindset*, hasil belajar, serta strategi implementasinya di lingkungan pendidikan. Hasil telaah menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tidak langsung terjadi melalui peningkatan motivasi dan efikasi diri yang mendorong siswa lebih tekun dan resilien dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, strategi implementasi yang efektif antara lain layanan bimbingan kelompok, kegiatan reflektif berbasis pengalaman kegagalan, serta pendampingan yang empatik oleh guru atau konselor. Kajian ini menegaskan bahwa *growth mindset* bukan hanya konsep psikologis, melainkan pendekatan pedagogis yang dapat dikembangkan secara sistematis di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang intervensi pembelajaran yang mendukung pengembangan pola pikir berkembang secara berkelanjutan.

How to cite: Harapan, A. (2025). Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(2). 193–199. doi: 10.17977/um027v10i22025p193-199

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan abad 21 menekankan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) sebagai kompetensi esensial yang diperlukan untuk beradaptasi di tengah kompleksitas dinamika global. Dalam proses mengembangkan keterampilan tersebut, siswa kerap mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang berpotensi menurunkan kepercayaan diri untuk terus belajar, bahkan menimbulkan persepsi bahwa kemampuan mereka bersifat statis. Oleh karena itu, internalisasi pola pikir berkembang (*growth mindset*) pada diri siswa menjadi sebuah keniscayaan. Pada gilirannya, *growth mindset* inilah yang akan mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi secara berkelanjutan.

Menurut Dweck (2006) kecerdasan bawaan bukan satu-satunya faktor determinan yang menentukan keberhasilan belajar. Sikap dan keyakinan individu, seperti motivasi, *self-efficacy*, penetapan tujuan belajar, dan persepsi terhadap nilai sekolah, turut memengaruhi hasil belajar siswa (OECD, 2019). Faktor-faktor pendukung tersebut dapat ditumbuhkembangkan dengan mengubah *mindset*. Dweck (2006) memperkenalkan salah satu konsep psikologis yang menarik perhatian banyak orang. Konsep itu dinamakan *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan seseorang dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, dan pengalaman belajar. Konsep ini bertolak belakang dengan konsep *fixed mindset* yang meyakini bahwa kemampuan individu tidak dapat dikembangkan (Kirmizi et al., 2023). Seseorang dengan pemikiran *fixed mindset* cenderung menganggap bahwa latihan dan kerja keras tidak dapat meningkatkan keterampilan pada bidang tertentu (Dweck, 2006)

Temuan penelitian empiris menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan mental siswa. Seseorang dengan *growth mindset* lebih ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan akademik Dweck (2006). Temuan ini diperkuat oleh penelitian-penelitian selanjutnya yang menunjukkan bahwa *growth mindset*, secara langsung dapat meningkatkan prestasi (Sabriyani et al., 2025). Selain itu, *growth mindset* juga secara tidak langsung meningkatkan pencapaian akademik melalui mediasi motivasi belajar, *grit*, regulasi diri, dan *self-efficacy* (Jiang et al., 2024). Di sisi lain, *growth mindset* juga berpotensi menekan kesenjangan prestasi antara siswa dengan ekonomi kaya dan miskin (Claro et al., 2016; Dweck, 2016). Dalam hal menumbuhkan *growth mindset* pada diri siswa, peran guru menjadi faktor determinan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan budaya kelas yang kondusif (Muthukrishnan et al., 2024).

Studi literatur terdahulu menunjukkan adanya beberapa kelemahan baik dari segi substansi maupun metodologi kajian. Dari aspek metodologi, penelitian yang dilakukan oleh Srihastuti dan Wulandari (2021) serta Suniah dan Mulyanti (2025) dapat dikategorikan masih lemah. Kelemahan tersebut terlihat dari tidak digunakannya protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Selain itu, kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sumber data tidak dijelaskan secara eksplisit, sehingga proses pemilihan data terkesan kurang transparan. Dari sisi substansi, meskipun Srihastuti dan Wulandari (2021) menelaah urgensi *growth mindset* dalam meningkatkan hasil belajar, konteks kajiannya masih terbatas pada masa pandemi Covid-19 sehingga hasilnya sulit digeneralisasi. Sementara itu, Suniah dan Mulyanti (2025) memang membahas strategi guru dalam menanamkan *growth mindset* pada siswa, namun strategi yang ditawarkan masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh bukti empiris.

Dengan demikian, kajian ini penting untuk mengisi kekosongan penelitian terdahulu dengan menghadirkan dampak *growth mindset* dalam konteks pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain itu, strategi yang dikaji dalam penelitian ini tidak bersifat konseptual, melainkan berbasis hasil penelitian empiris yang berkaitan langsung dengan *growth mindset*. Kajian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana dampak *growth mindset* dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana strategi internalisasi *growth mindset* pada siswa?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Hamzah (2020) analisis data dalam penelitian SLR terdiri dari pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari berbagai sumber pustaka, sehingga informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain (Faizin et al., 2024). Artikel jurnal diseleksi menggunakan metode *Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berikut ini rincian setiap tahapan.

2.1. Identifikasi

Tahapan pertama dalam kajian sistematis ialah mencari data pendukung yang relevan dan spesifik dengan fokus penelitian (Faizin et al., 2024). Data yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal pada *database* Google Scholar dan PROquest. Database Google Scholar digunakan sebagai *database* pencarian artikel karena memiliki cakupan yang luas terhadap berbagai jurnal artikel nasional maupun internasional. Sementara itu, PROquest menyediakan berbagai artikel internasional bereputasi dan terverifikasi sehingga menjamin keabsahan dan kredibilitas artikel yang dianalisis dalam penelitian ini. Penelusuran Google Scholar bertujuan untuk menemukan artikel jurnal nasional. Kata kunci pencarian menggunakan Bahasa Indonesia. Sementara penelusuran PROquest bertujuan untuk mencari artikel jurnal internasional bereputasi. Kata kunci pencarian menggunakan Bahasa Inggris. Kata kunci pencarian disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Artikel

Google Scholar	Proquest
Jurnal nasional	Jurnal internasional
<i>Growth mindset</i> dalam pendidikan	<i>Growth mindset in education</i>
Tantangan penerapan <i>growth mindset</i>	<i>Implementation challenge of growth mindset</i>

2.2. Penyaringan dan Kelayakan

Artikel yang diperoleh dari *database* Google Scholar disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penyaringan ini bertujuan untuk memilah artikel yang layak untuk dianalisis. Kriteria inklusi disajikan pada Tabel 2.

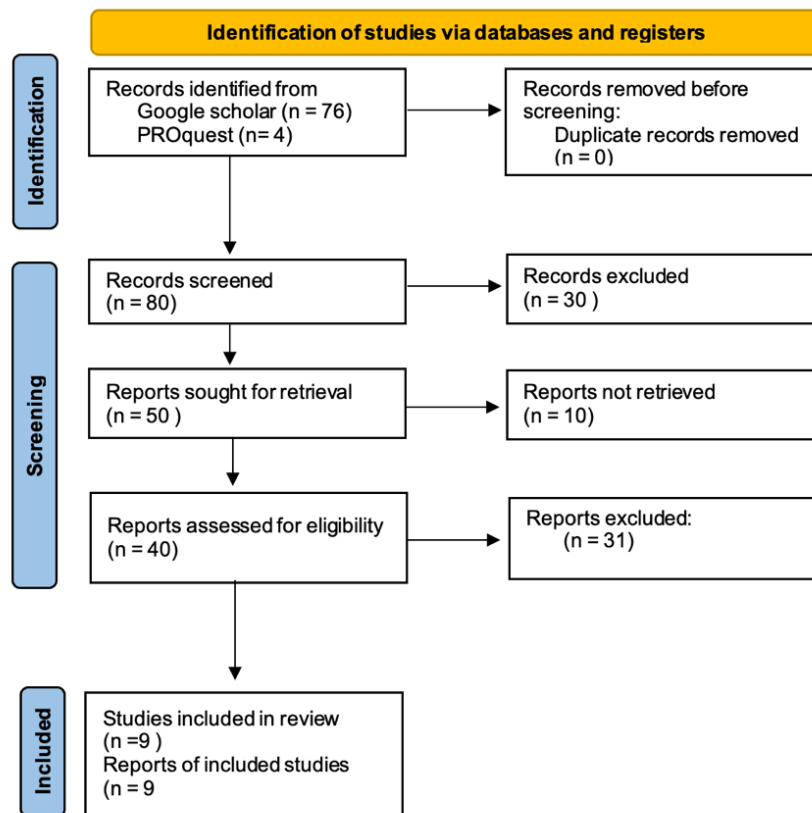
Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Relevan dengan tujuan penelitian	Tidak relevan dengan tujuan penelitian
Artikel, tesis, buku dan prosiding	Artikel Review
Artikel teks penuh (<i>full text</i>)	Tidak menampilkan <i>full text</i>
Berbahasa Indonesia atau Inggris	Tidak berbahasa Indonesia atau Inggris
Tahun publikasi antara 2015-2025	Publikasi di bawah 2015

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari studi primer. Dengan demikian, artikel *review* dikecualikan karena tidak memuat data empiris, melainkan hanya menyajikan sintesis dari penelitian lain. Sementara itu, artikel yang dimaksud dalam kriteria inklusi adalah artikel hasil penelitian primer yang menyajikan temuan empiris secara langsung.

2.3. Inklusi Akhir

Setelah disaring dan dinyatakan layak, artikel terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *Participants, Interventions, Comparison Conditions, Outcomes, and Studies (PICOS)* (Faizin et al., 2024). Berikut ini diagram pencarian dan pemilihan artikel menggunakan diagram PRISMA yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model diagram PRISMA

Hasil penelusuran melalui *database* Google Scholar pada tahap identifikasi, ditemukan sebanyak 76 artikel jurnal yang terdiri dari 50 artikel berbahasa Indonesia dan 26 artikel berbahasa Inggris. Sementara pada *database* PROquest terdapat 4 artikel yang relevan. Selanjutnya pada tahap penyaringan, terdapat 67 artikel yang tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pada akhirnya tersisa 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dengan rincian; 7 artikel yang relevan dengan dampak *growth mindset* terhadap hasil belajar dan 2 artikel mengenai strategi implementasi *growth mindset*.

3. Hasil dan Pembahasan

Sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya diekstrak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Ekstraksi data diklasifikasikan berdasarkan artikel yang tergolong ke dalam dua bagian, yaitu; artikel mengenai dampak *growth mindset* terhadap hasil belajar (akademik) dan artikel yang mengulas strategi implementasi *growth mindset* dalam pendidikan (pembelajaran).

3.1. Dampak Growth Mindset dalam Pembelajaran

Pada tahap ini, ekstraksi data dilakukan berdasarkan empat komponen penting, yaitu nama peneliti, judul penelitian, metode penelitian, dan temuan penelitian.

Tabel 3. Review Artikel Dampak Growth Mindset terhadap Hasil Belajar

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	Claro et al. (2016)	<i>Growth Mindset Tempers the Effects of Poverty on Academic Achievement</i>	Kuantitatif, analisis korelasional pada data nasional	<i>Growth mindset</i> berperan signifikan dalam pencapaian akademik di semua strata sosial; siswa di Chieli dengan <i>Growth mindset</i> pada 10% pendapatan terendah memiliki performa setara dengan siswa <i>fixed mindset</i> pada 80% pendapatan tertinggi.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
2	Jiang et al. (2024)	<i>From Growth Mindset to Positive Outcomes in L2 Learning: Mediating Roles of Autonomous Motivation and Engagement</i>	Kuantitatif	<i>Growth mindset</i> dapat memprediksi hasil belajar L2 melalui mediasi motivasi dari dalam diri dan keterlibatan belajar; hubungan signifikan $p < 0.01$
3	Sabriyani et al. (2025)	Pengaruh Growth Mindset terhadap Hasil Belajar Materi Teorema Pythagoras melalui Mediasi Self-Efficacy	Kuantitatif, ex-post facto dengan uji mediasi PROCESS model 4	<i>Growth mindset</i> berpengaruh positif pada self-efficacy ($a = 0.740, p < 0.001$); pengaruh tidak langsung signifikan terhadap hasil belajar theorem Pythagoras ($ab = 0.930, CI [0.478-1.438]$). Setiap peningkatan 1 satuan skor <i>growth mindset</i> diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar materi <i>Teorema Pythagoras</i> sebesar 0,930 satuan melalui peningkatan self efficacy (self efficacy sebagai mediator antara <i>growth mindset</i> dan hasil belajar). Siswa dengan <i>growth mindset</i> tinggi cenderung memiliki self efficacy
4	Yeager et al. (2019)	<i>A National Experiment Reveals Where a Growth Mindset Improves Achievement</i>	Eksperimen nasional – Randomized Controlled Trial (RCT) berbasis daring	Intervensi singkat (<1jam) meningkatkan nilai siswa berprestasi rendah dan partisipasi di mata pelajaran matematika lanjutan
5	Burnette et al. (2018)	<i>An Online Growth Mindset Intervention in a Sample of Rural Adolescent Girls</i>	Eksperimen – Randomized Controlled Trial	Intervensi meningkatkan <i>growth mindset</i> secara signifikan pada pasca tes dan tindak lanjut 4 bulan. Walau tidak berdampak langsung pada nilai, terdapat efek tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar, efikasi diri, dan rasa memiliki terhadap sekolah.
6	Ramadhanti et al. (2020)	Pengaruh Growth Mindset dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi	Kuantitatif - Survei eksplanatori	<i>Growth mindset</i> dan motivasi berpengaruh positif signifikan ($p = 0,004 < 0,05$) terhadap hasil belajar ekonomi Ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>growth mindset</i> dan hasil belajar.
7	Kusworo et al. (2024)	Grit dan Growth Mindset dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa Luar Pulau Jawa	Mix method	Terdapat pengaruh positif <i>grit</i> dan <i>growth mindset</i> terhadap Prestasi Akademik yang ditunjukkan nilai $R = 0,611$; $R^2 = 0,374$; $F = 59,947$ ($p < 0,01$). Adapun secara parsial, variabel <i>growth mindset</i> berpengaruh terhadap prestasi akademik ditunjukkan dari nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Menurut Dweck (2006), salah satu faktor penting untuk meningkatkan kecerdasan (kemampuan) adalah dengan menanamkan pola pikir berkembang (*growth mindset*). Sejumlah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *growth mindset*, secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik (hasil belajar).

Penelitian Claro (2016) melakukan studi korelasional antara pendapatan dengan pola pikir siswa di Chili. Hasilnya, siswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah cenderung *fixed mindset* sedangkan siswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas cenderung *growth mindset*. Menariknya, siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke atas dengan *growth mindset* memiliki pencapaian akademik yang setara dengan pencapaian akademik siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dengan *fixed mindset*. Temuan ini juga sekaligus menjadi bukti empiris awal bahwa kecerdasan dapat ditingkatkan dengan menerapkan *growth mindset*. Selanjutnya penelitian ini diperkuat melalui penelitian Yeager (2019) yang melaporkan bahwa nilai matematika lanjutan siswa berprestasi dan partisipasi rendah, meningkat setelah diberikan intervensi dengan menginternalisasi *growth mindset*. Konsisten dengan penelitian sebelumnya Ramadhanti et al. (2020) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *growth mindset* dan hasil belajar ekonomi. Di sisi lain, *growth mindset* berpengaruh secara parsial terhadap prestasi akademik (Kusworo et al., 2024)

Namun demikian, beberapa penelitian lain melaporkan bahwa *growth mindset* tidak selalu berkorelasi langsung dengan hasil belajar. Dengan kata lain, ada faktor lain yang memediasi pengaruh *growth mindset*, di mana *growth mindset* dapat dijadikan sebagai prediktor hasil belajar *second language* (L2) melalui mediasi motivasi dari dalam diri dan keterlibatan belajar (Jiang et al., 2024). Temuan ini diperkuat melalui penelitian (Burnette et al., 2018; Sabriyani et al., 2025) yang menemukan bahwa *growth mindset* meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri. Kedua faktor inilah yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Efikasi diri

mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk menyusun dan melaksanakan rencana secara efektif ketika menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Dalam konteks pendidikan, tantangan ini dapat berupa kesulitan memahami materi, hambatan dalam proses belajar, maupun tekanan psikologis yang muncul selama proses pembelajaran.

Hal ini berarti, dengan meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri, secara tidak langsung, *growth mindset* meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan temuan sebelumnya Sabriyani (2025) memfokuskan penelitian dengan mengkorelasikan *growth mindset* dan hasil belajar materi *Teorema Pythagoras*. Temuannya ialah *growth mindset*, melalui mediasi efikasi diri, dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *Teorema Pythagoras*. Siswa dengan *Growth mindset* tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3.2. Strategi Implementasi Internalisasi Growth Mindset

Peneliti telah mengkaji dua artikel yang relevan dengan strategi menanamkan *growth mindset* pada siswa. Data yang diekstraksi adalah nama peneliti, judul penelitian, metode penelitian, dan temuan penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Review Artikel Strategi Internalisasi Growth Mindset

No	Peneliti	Judul	Fokus penelitian	Metode penelitian	Temuan
1	Barus et al. (2023)	Meningkatkan <i>Growth Mindset</i> Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina	Meningkatkan <i>Growth Mindset</i> siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina melalui layanan bimbingan kelompok konseling	Kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)	Ada peningkatan <i>growth mindset</i> pada setiap siklus yaitu pada siklus I memperoleh persentase sebesar 53,5% yang meningkat secara signifikan di siklus II menjadi 75%.
2	Aunjitsakul et al. (2025)	Enhancing Psychiatric Residency Training Through Collaborative Reflection on Failures: A Classroom Action Research on Fostering Growth Mindset	Menumbuhkan <i>growth mindset</i> pada residen psikiatri melalui refleksi kelompok atas pengalaman kegagalan dalam pembelajaran klinik (<i>Exhibition of Failure/EoF classroom</i>).	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Siklus II menunjukkan penurunan signifikan <i>fixed mindset</i> ($p=0.001$) dan peningkatan <i>growth mindset</i> ($p=0.049$) Refleksi kelompok atas kegagalan membantu peserta melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar Fasilitator yang empatik dan non-judgmental sangat menentukan keberhasilan kegiatan

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas *growth mindset* dalam meningkatkan hasil belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas, dibutuhkan strategi yang tepat untuk menginternalisasi *growth mindset* pada siswa. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi yang dapat diterapkan sekolah. Strategi yang direkomendasikan terbukti efektif melalui penelitian empiris.

Penelitian Barus (2023) menerapkan layanan bimbingan kelompok konseling untuk meningkatkan *growth mindset* siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina. Hasilnya, terdapat perubahan tingkat *growth mindset* dari 53,5 % pada siklus I menjadi 75 % pada siklus II. Strategi ini sangat relevan dengan konteks *growth mindset* dalam pendidikan (pembelajaran). Dengan demikian, temuan ini sekaligus menjadi pendorong bagi sekolah untuk memperkuat kompetensi guru bimbingan konseling sebagai katalisator internalisasi *growth mindset* siswa.

Di sisi lain, penelitian Aunjitsakul (2025) melaporkan adanya degradasi *fixed mindset* residen psikiatri (mahasiswa kedokteran jiwa) setelah difasilitasi dalam refleksi kelompok atas pengalaman kegagalan dalam pembelajaran klinik (*Exhibition of Failure/EoF classroom*). Refleksi kelompok mengubah persepsi residen psikiatri dalam memandang kegagalan sebagai suatu proses belajar. Peneliti menekankan bahwa efektivitas strategi ini bergantung pada fasilitator. Fasilitator yang empatik dan non-judgmental sangat menentukan

keberhasilan kegiatan. Meskipun konteks penelitian Aunjitsakul (2025) bukan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa, strategi *Exhibition of Failure/EoF classroom* tetap relevan untuk diimplementasikan kepada siswa. Implementasi strategi ini dapat dilakukan dengan mengadaptasi sesuai konteks di sekolah.

3.3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan metodologis. Sekurangnya ada dua keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, kajian ini tidak menganalisis kemungkinan bias publikasi. Artikel yang dianalisis hanya artikel yang membuktikan dampak signifikan *growth mindset* terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, artikel yang menunjukkan hasil sebaliknya, tidak dianalisis. Hal ini berdampak pada kredibilitas penelitian sebab tidak mengkaji temuan yang menunjukkan insignifikansi pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar. Kedua, artikel yang dianalisis hanya artikel jurnal *open access* sehingga artikel-artikel serupa yang lebih berkualitas tidak dapat dianalisis dalam kajian ini.

4. Simpulan

Hasil telaah sistematis menunjukkan bahwa *growth mindset* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, *growth mindset* mendorong peningkatan pencapaian akademik melalui perubahan cara berpikir siswa terhadap usaha dan kegagalan. Secara tidak langsung, *growth mindset* meningkatkan hasil belajar melalui penguatan motivasi dan efikasi diri. Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih gigih, tekun, dan mampu menghadapi tantangan dalam proses belajar. Selain itu, penelitian-penelitian yang dikaji juga menegaskan pentingnya strategi implementasi yang tepat dalam menanamkan *growth mindset* di lingkungan pendidikan. Strategi yang efektif antara lain melalui layanan bimbingan kelompok, kegiatan reflektif berbasis pengalaman kegagalan, serta pendampingan yang empati dan berorientasi pada proses belajar. Strategi-strategi tersebut terbukti dapat mengubah cara pandang siswa terhadap kesalahan dan kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa *growth mindset* bukan hanya konsep psikologis, melainkan pendekatan pedagogis yang dapat dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran. Sekolah dan guru berperan penting sebagai fasilitator untuk membangun budaya belajar yang mendukung pola pikir berkembang. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan strategi tersebut pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitasnya.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel.

Daftar Rujukan

- Aunjitsakul, W., Jiraphan, A., Sathaporn, K., & Anantapong, K. (2025). Enhancing psychiatric residency training through collaborative reflection on failures: A classroom action research on fostering growth mindset. *BMC Medical Education*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07476-1>
- Barus, A. P., Manurung, P., & Zulkarnain. (2023). Meningkatkan growth mindset siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VII SMP IT Nurul Hadina. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/453>
- Burnette, J. L., Russell, V. M., & Hoyt, C. L. (2018). HHS public access. *British Journal of Educational Psychology*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1111/bjep.12192>
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(31), 8664–8668. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York, NY: Random House.
- Faizin, I., Sarwi, S., Sudarmin, S., & Cahyono, A. N. (2024). Systematic literature review: Analysis of early childhood education teachers' resilience capabilities in facing professional and contextual challenges. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1821–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6512>

- Jiang, Y., Tian, L., & Lou, N. M. (2024). From growth mindset to positive outcomes in L2 learning: Examining the mediating roles of autonomous motivation and engagement. *System*, 127, 103519. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103519>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Version 2.3, EBSE Technical Report). EBSE. https://www.researchgate.net/profile/Barbara-Kitchenham/publication/302924724_Guidelines_for_performing_Systematic_Literature_Reviews_in_Software_Engineering/links/61712932766c4a211c03a6f7/Guidelines-for-performing-Systematic-Literature-Reviews-in-Software-Engineering.pdf
- Kırmızı, Ö., Irgatoğlu, A., & Atalmış, E. H. (2023). Examining the interplay between growth and fixed mindsets, L2 grit, and L2 motivational self-system of L2 learners. *SAGE Open*, 13(4), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440231208997>
- Kusworo, G. Z., Siska Adinda Prabowo Putri, & I Rheny Arum Permitasari. (2024). Grit dan growth mindset dengan prestasi akademik matematika siswa luar Pulau Jawa. *Jurnal Sublimapsi*, 5(3), 348–355. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i3.7>
- Muthukrishnan, P., Fung Lan, L., Anandhan, H., & Swamy, D. P. (2024). The role of growth mindset on the relationships between students' perceptions of English language teachers' feedback and their ESL learning performance. *Education Sciences*, 14(10), Article 1073. <https://doi.org/10.3390/educsci14101073>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris, France: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm>
- Ramadhanti, A., Widyaningrum, B., & Solihat, A. N. (2020). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Sabriyani, S., Prayitno, S., & Kurniawan, E. (2025). Pengaruh growth mindset terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras melalui mediasi self-efficacy. *Mandalika: Jurnal Pendidikan*, 7(September), 1016–1028. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/MANDALIKA/article/download/9738/5564>
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi growth mindset untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 12(2), 157–165. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran guru dalam menanamkan growth mindset untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., Tipton, E., Schneider, B., Hulleman, C. S., Hinojosa, C. P., Paunesku, D., Romero, C., Flint, K., Roberts, A., Trott, J., Iachan, R., Buontempo, J., Yang, S. M., Carvalho, C. M., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>